

**PELATIHAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
BAGI GURU SMPN 10 PESAWARAN**

Tri Riya Anggraini¹, Hastuti², Andri Wicaksono³, Diana Zulpa⁴, Dini Agustia⁵
¹²³⁴⁵STKIP PGRI Bandar Lampung
¹tri260211@gmail.com, ²hastutimpd@gmail.com, ³ctx.andrie@gmail.com,
⁴diana_zulpa@gmail.com, ⁵dini-agustia@gmail.com

Abstrak: Kurikulum merdeka berkaitan dengan pembelajaran berbasis proyek dan profil Pancasila. Perencanaan kurikulum merdeka diperlukan pengembangan perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka dengan baik. Salah satu masalah mitra yaitu implikasi harapan kurikulum merdeka seperti bagaimana penerapan perangkat kurikulum seperti perencanaan belajar dan pembuatan modul ajar. Solusi atas permasalahan tersebut adalah pelatihan terkait implikasi kurikulum merdeka (membuat perencanaan dan modul ajar). Hasil kegiatan ini yaitu adanya peningkatan yang signifikan terkait pengetahuan kurikulum merdeka (perencanaan pembelajaran dan modul ajar).

Kata Kunci: kurikulum, perencanaan, modul

***Abstract:** The independent curriculum is related to project-based learning and the Pancasila profile. Planning an independent curriculum requires the development of learning planning in the independent curriculum properly. One of the partner's problems is the implications of the expectations of the independent curriculum, such as how to implement curriculum tools such as learning planning and making teaching modules. The solution to this problem is training related to the implications of the independent curriculum (making plans and teaching modules). The results of this activity are a significant increase in knowledge of the independent curriculum (learning planning and teaching modules).*

***Keywords:** curriculum, planning, modules*

PENDAHULUAN

Generasi muda begitu mempengaruhi bagaimana kualitas pendidikan di suatu negara. Seperti halnya pendidikan formal yang diterima oleh sekolah, pengetahuan yang mereka peroleh, prestasi, dan kurikulum. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar, dan cara penggunaan, serta berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan

pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Menurut Ashfarina dkk (2023), konsep kurikulum mengacu pada sekumpulan mata pelajaran yang wajib dipelajari siswa untuk menyandang gelar atau penghargaan pendidikan lainnya. Ki Hajar Dewantara, yang juga dikenal sebagai Bapak Pendidikan Nasional, menciptakan filosofi pendidikan adalah merdeka, kita diberi kebebasan untuk memilih materi pelajaran yang sesuai dan dapat disesuaikan dengan keinginan,

kebutuhan, dan karakteristik masing-masing siswa.

Menurut Kartika dkk (2023), kurikulum disesuaikan dengan setiap tingkat pendidikan. Kurikulum merdeka adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan bakat dan minat individu dan memberikan guru kebebasan untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa. Dengan menggunakan kurikulum ini, siswa diberi kebebasan untuk memilih mata pelajaran apa pun yang mereka sukai dalam berbagai bidang (Shalehah, 2023). Dengan kata lain, kurikulum ini dapat dianggap sebagai pendekatan pembelajaran yang beragam di kelas. Kurikulum sangat penting untuk pendidikan karena digunakan oleh sekolah sebagai dasar untuk mengatur pembelajaran mereka.

Kurikulum merdeka lebih menekankan pada keterampilan proses siswa dan struktur pengetahuan mereka. Ini banyak menitikberatkan pada pengembangan proyek yang melibatkan berbagai subjek. Ini tentunya membutuhkan perubahan dari guru dan berbagai bekal pengetahuan untuk mendukungnya. Penyesuaian materi, penyusunan rancangan, pengembangan instrumen, metode pelaksanaan, membuat raport, dan tindak lanjut evaluasi adalah masalah yang dapat muncul, menurut penelitian yang sudah dilakukan (Supriyadi, dkk. 2022). Dunia pendidikan mulai bergeser ke era digital karena inovasi dan perkembangan teknologi yang semakin maju.

Selain itu, Kurikulum Merdeka membutuhkan waktu yang cukup untuk belajar. Untuk mendukung hal ini, pemerintah harus memberikan kesempatan kepada guru dan lembaga pendidikan untuk mengadopsi kurikulum mandiri sesuai dengan tingkat kesiapan mereka. Para guru dan lembaga pendidikan juga harus memperoleh kemampuan untuk mendukung pembelajaran mandiri sesuai kecepatan

siswa dan secara bertahap meningkatkan kemampuan mereka untuk menerapkannya karena siswa berkembang sesuai kecepatan mereka sendiri.

Analisis situasi yang dilakukan terhadap guru di SMP Negeri 10 Pesawaran yang tidak memahami Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa ada beberapa masalah yang perlu diperbaiki agar kurikulum tersebut dapat diterapkan dengan baik. Salah satu masalah utama adalah kurangnya pemahaman tentang ide-ide dan tujuan Kurikulum Merdeka. Banyak guru masih memahami program secara konvensional dan tidak memahami perubahan yang dibawa oleh Kurikulum Merdeka, seperti penekanan pada pembelajaran berbasis proyek, penilaian autentik, dan pengembangan keterampilan abad ke-21.

Beberapa masalah dapat dirumuskan berdasarkan analisis situasi. Pertama, pengetahuan akan konteks Kurikulum Merdeka dan implikasi dalam pembelajaran menunjukkan adanya beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai efektivitas implementasi kurikulum tersebut. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya pemahaman terhadap konsep dan tujuan Kurikulum Merdeka. Banyak pendidik yang masih memahami kurikulum secara konvensional dan kurang mendalami perubahan yang diusung oleh Kurikulum Merdeka, seperti penekanan pada pengembangan keterampilan abad ke-21, pembelajaran berbasis proyek, dan penilaian autentik. Kedua, masih mengalami kendala dalam merancang dan menerapkan Kurikulum Merdeka.

Dalam menerapkan kurikulum merdeka diperlukan adanya tiga aspek, karena ketiga aspek tersebut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, menerapkan kurikulum merdeka akan menjadi tantangan bagi sekolah, guru, dan siswa. "Untuk menghadapi berbagai tantangan diperlukan sebuah upaya strategis dengan berbagai pemahaman peranan bagi masing-masing elemen atau

subjek pendidikan itu sendiri", kata Indarta dkk (2022). Sekolah harus memutuskan untuk mempertahankan kurikulum lama atau menggantinya sesuai dengan kebutuhan sekolah. Peserta didik harus terus berusaha mengikuti kurikulum tersebut dengan belajar sungguh-sungguh sesuai dengan nilai kemerdekaan belajarnya. Selain itu, peran guru harus memastikan bahwa kurikulum baru meningkatkan kualitas pembelajaran. Penting untuk menerapkan kurikulum merdeka. Ini mencakup kompetensi, keterampilan, perspektif guru sebagai pelaksana pendidikan, kesiapan infrastruktur dan sumber daya yang diperlukan.

Meningkatkan mutu pendidikan, pengembangan kurikulum diperlukan karena kurikulum merupakan aspek penting dalam proses belajar-mengajar. Implementasi kebijakan pendidikan yang tepat akan tercermin pada pelaksanaan kurikulum karena kurikulum merupakan jantung pendidikan yang menentukan keseluruhan proses pembelajaran (Efendi,dkk. 2019). Kurikulum Merdeka adalah suatu desain pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara santai, tenang, menyenangkan dan bebas dari tekanan. Kurikulum Merdeka berfokus pada pemikiran kreatif dan bebas.

Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal sebagai kurikulum prototipe dibuat sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Ciri-ciri utama kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah: pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skills dan karakter sesuai profil siswa Pancasila. Fokus pada topik penting sehingga ada waktu yang cukup untuk belajar secara mendalam tentang keterampilan dasar seperti literasi dan numerasi. fleksibel untuk guru menyesuaikan pembelajaran mereka

dengan kemampuan siswa dan menyesuainya dengan konteks dan muatan lokal.

Selain itu, terdapat tiga aktivitas pendidikan termasuk dalam kurikulum merdeka, pertama pembelajaran intrakurikuler dilakukan dengan cara yang berbeda sehingga siswa memiliki cukup waktu untuk mempelajari konsep dan menguatkan keterampilan. Ini juga memungkinkan guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa mereka. Kedua, Pembelajaran kokurikuler bertujuan untuk meningkatkan Profil Pelajar Pancasila dan berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi umum. Ketiga, pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat siswa dan sumber daya satuan guru.

Dengan itu semua orang yang terlibat dalam pendidikan, termasuk penyelenggara pendidikan, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan bertanggung jawab untuk memastikan dan mendukung pelaksanaan kurikulum pemerintah dengan baik. Sebagai tenaga pendidik, mereka bertanggung jawab untuk mendukung proses belajar mengajar dengan baik dan menjalankan Tridharma pendidikan, yang mencakup pengabdian kepada masyarakat. Dengan itu, Dosen dan Mahasiswa STKIP PGRI Bandar Lampung melaksanakan Tridharma Pendidikan dengan menyelenggarakan seminar dan membantu guru SMP Negeri 10 Pesawaran dalam pelatihan penerapan kurikulum merdeka.

METODE

Pelatihan ini memiliki tujuan untuk mengatasi masalah dan sebagai upaya dalam pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat khususnya Guru SMP Negeri 10 Pesawaran yang berorientasi pada pemberdayaan dan perubahan. Pelatihan Implementasi kurikulum merdeka bagi guru SMP Negeri 10 Pesawaran sebagai upaya meningkatkan pengetahuan/

pemahaman terkait implementasi kurikulum merdeka yang rencana dilaksanakan pada bulan November tahun 2024.

Kegiatan ini berlangsung selama 1 hari, dimulai pukul 08.00 sampai dengan 15.00 dengan waktu istirahat 11.30 sampai dengan 13.00. Peserta kegiatan ini adalah guru-guru SMP Negeri 10 Pesawaran. Adapun rincian kegiatan dapat dipaparkan lebih spesifik sebagai berikut.

Persiapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Melakukan studi pustaka tentang kurikulum merdeka.
2. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana.
3. Mengirim surat kepada kepala Sekolah SMP Negeri 10 Pesawaran Tataan terkait dengan kesediaannya untuk mengikuti pelatihan.
4. Kesepakatan bersama dengan mitra tentang pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Rencana kegiatan pelatihan akan dimulai dari pukul 08.00 hingga 15.00 dengan susunan acara:

1. Registrasi Peserta
2. Pembukaan pelatihan oleh perwakilan salah satu Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Pesawaran selaku tuan rumah dan Ketua TIM Pengabdian Kepada Masyarakat Tri Riya Anggraini, S.Pd., M.Pd
3. Penyampaian Materi
 - a. Materi Pertama disampaikan Oleh Tri Riya Anggraini, M.Pd.

b. Materi Kedua disampaikan Oleh Dr. Andri Wicaksono, S.Pd., M.Pd

c. Materi Ketiga disampaikan oleh Ibu Hastuti, S.Pd., M.Pd.

4. Refleksi dan Evaluasi dipandu oleh TIM Pelaksana.
5. Kesan dan Pesan peserta kegiatan dan TIM Pelaksana.
6. Penutupan oleh Kepala SMP Negeri 10 Pesawaran selaku Tuan Rumah kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan diawali dengan pembahasan kurikulum Merdeka dan kemudian pembahasan mengenai perencanaan pembelajaran kurikulum Merdeka.



Gambar 1. Pemaparan kurikulum Merdeka

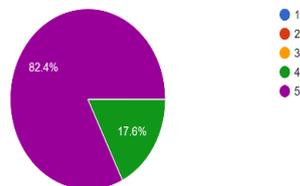
Telah dipaparkan kurikulum merdeka yang berkaitan dengan prinsip pembelajaran, perencanaan pembelajaran, dan tujuan pembelajaran. Pemaparan ini telah menambah pengetahuan guru-guru terkait struktur kurikulum dan disesuaikan dengan kurikulum SMP yang telah diinformasikan di SMP 10 Pesawaran.



Gambar 2. Pemaparan Modul Ajar

Dalam gambar tersebut diinformasikan terkait modul ajar dengan proses pembuatan modul ajar. Dengan begitu guru-guru SMP Negeri 10 Pesawaran mampu membuat modul ajar sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Berdasarkan kegiatan ini, tim PKM memberikan angket kepada peserta berkaitan dengan pelaksanaan sebagai berikut.

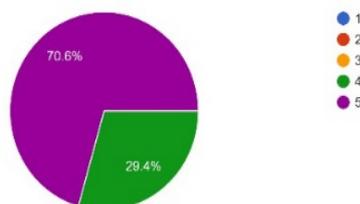
Bagaimana Kesan Anda terhadap pelaksanaan PKM hari ini?
 17 responses



Gambar 3. Kesan PKM

Terdapat 82,4% peserta menyatakan pelatihan ini memiliki kesan yang sangat baik karena terkait dengan masalah dan kebutuhan guru saat ini.

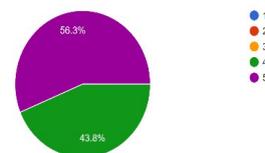
Bagaimana dampak PKM terhadap pekerjaan Anda sebagai guru?
 17 responses



Gambar 4. Dampak PKM terhadap pekerjaan

Dari gambar 4. menunjukkan bahwa terdapat dampak kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap guru dinilai sangat baik sebanyak 70,6%, karena guru-guru dalam mengimplikasikan hasil kegiatan kepada administrasi pembelajaran yaitu perancangan kurikulum modul ajar. Modul ajar kurikulum Merdeka dirancang mengikuti alur tujuan pembelajaran kurikulum Merdeka.

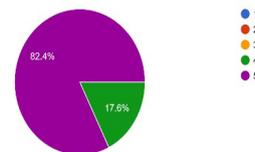
Bagaimana teknologi tepat guna yang dimanfaatkan masyarakat secara berkelanjutan?
 16 responses



Gambar 5. Teknologi tepat guna

Teknologi tepat guna yang dimanfaatkan masyarakat secara berkelanjutannya dinilai cukup dengan persentase 56,3%, menunjang keberhasilan kurikulum Merdeka menggunakan media pembelajaran teknologi.

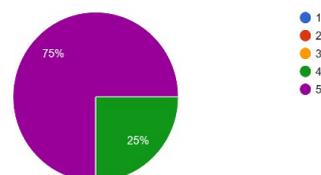
Apakah kegiatan PKM dapat meningkatkan pengetahuan Anda mengenai kurikulum merdeka?
 17 responses



Gambar 6. PKM Meningkatkan pengetahuan

Kegiatan PKM dapat meningkatkan pengetahuan guru-guru terhadap kurikulum Merdeka dengan persentase 82,4%.

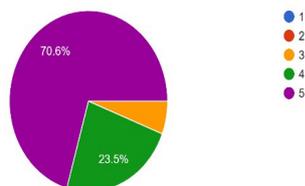
Apakah kegiatan PKM dapat meningkatkan perubahan sikap Anda?
 16 responses



Gambar 7. PKM meningkatkan perubahan sikap

Kegiatan PKM ini mampu meningkatkan perubahan sikap sebanyak 75%, dengan mengikuti pelatihan ini, guru-guru dapat meningkatkan perubahan sikap pengajaran kepada siswa di dalam maupun di luar kelas.

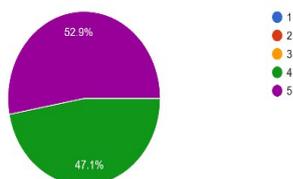
Apakah kegiatan PKM dapat meningkatkan keterampilan Anda?
17 responses



Gambar 8. PKM mningkatkan keterampilan

PKM dapat meningkatkan keterampilan dengan persentasi 70,6%, guru-guru dapat mengasah keterampilannya dengan pembuatan perencanaan modul ajar kurikulum Merdeka.

Apakah kegiatan PKM dapat mempraktekkan kemampuan IPTEK yang diperoleh?
17 responses



Gambar 9. Kegiatan PKM dengan IPTEK

Dalam kegiatan pelatihan ini kemampuan dalam mengimplikasikan IPTEK memperoleh persentase 52,9%. Perencanaan kurikulum Merdeka dapat memaksimalkan IPTEK guru-guru dalam pembuatannya.

Dari hasil data angket diperoleh hasil presentasi 70,02% pelatihan kurikulum Merdeka bagi guru-guru salah satu SMP Negeri 10 Pesawaran dengan kategori baik. Pengetahuan guru-guru SMP Negeri 10 Pesawaran dapat meningkat baik ilmu maupun dalam hal implikasi terhadap kurikulum merdeka terutama perencanaan pembelajaran dan modul ajar. Dengan begitu guru-guru SMP Negeri 10 Pesawaran mampu menerapkannya sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ampu. Pelatihan

ini dapat mengembangkan kemampuan perencanaan guru dengan IPTEK yang dimiliki, guru-guru dapat mengeksplor kemampuan diri untuk menentukan cara siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga tidak hanya membutuhkan pengetahuan guru, tetapi juga pengetahuan terhadap karakter siswa menentukan perencaan pembelajaran pula.

SIMPULAN

Diharapkan bahwa kegiatan PKM dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta. Berdasarkan temuan ini, disarankan kepada pendidik untuk (a) tidak hanya menggunakan keterampilan yang telah mereka pelajari selama proses pembelajaran, tetapi juga memasukkan keterampilan ini ke dalam proses pembelajaran mereka sendiri. (b) kemampuan guru dalam menyusun perencanaan kurikulum sesuai denga mata pelajaran masing-masing mengalami peningkatan pula. Dengan begitu guru lebih mampu menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka di dalam kelas dengan menunjukkan kemajuan dalam mengimplikasikan dalam kurikulum ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashfarina, I. N., Soedjarwo, & Wijayati, D. T. W. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *EDUKASIA: Jurnal Pendidik an Dan Pembelajaran*. 2023. 4(2), 1355–1364.
<https://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/442>
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP). Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan

- Teknologi. 2022.
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/Tahapan-Implementasi-Kurikulum-Merdeka.pdf>
- Efendi, E., Keguruan, F., & Bengkulu, U. (2019). Administrasi Pendidikan Manajer Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 13(E-ISSN 2623-0208), 281–292.
- Indarta, Y., dkk. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Kartika, Dewi., Made Arini, N., Bagus, I., & Wiguna, A. A. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Kumaracitta: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2023. 1(1), 27–37.
- Shalehah, N. A. Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*. (2023). 5(1), 70–81. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i1.6043>
- Supriyadi, S., Lia, R. M., Rusilowati, A., Isnaeni, W., Susilaningsih, E., & Suraji, S. Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik untuk Persiapan Kurikulum Merdeka. *Journal of Community Empowerment*. 2022. 2(2), 67–73. <https://doi.org/10.15294/jce.v2i2.61886>

